

CITY LIGHT COMMUNITY CHURCH PEDULI PENGEMBANGAN KESIAPAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA TERANG NUSANTARA

Fandy Mulya Latif¹, Alvin Hartanto^{2*}, Ingrid Mose³, Jimmy Leonardo⁴, Samuel Herman⁵, Yanto Paulus Hermanto⁶

¹²³⁴⁵⁶ Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung

E-mail: mr.alvinhartanto@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kesiapan karir siswa kelas XI SMA Terang Nusantara melalui pengalaman magang dan penyuluhan karir yang terstruktur. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di bawah koordinasi CLCC Marketplace Team, dengan melibatkan 23 siswa dan perusahaan mitra yang bergerak di bidang sepatu, properti, serta cat. Metode yang digunakan mengintegrasikan pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan konsultasi, dengan tahapan meliputi perencanaan dan koordinasi, sosialisasi, magang sembilan hari, penyuluhan karir satu hari, serta evaluasi dan refleksi. Materi kegiatan mencakup praktik kerja di unit operasional perusahaan, pembekalan etika kerja, serta diskusi perencanaan karir. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman kerja nyata, keterampilan dasar sesuai bidang, dan sertifikat pengalaman yang meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, terlihat perubahan perilaku positif berupa disiplin waktu, komunikasi profesional, serta kesadaran baru tentang pentingnya perencanaan karir. Program ini juga melahirkan jejaring sosial antara sekolah, CLCC, dan dunia usaha yang berpotensi menjadi pranata baru dalam mendukung pengembangan karir siswa, serta memunculkan inisiatif kepemimpinan lokal di kalangan peserta. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa magang kolaboratif berbasis komunitas sekolah dan dunia usaha terbukti efektif sebagai sarana pengembangan kesiapan karir remaja, dan direkomendasikan untuk diperluas dengan rotasi lintas bidang serta kerjasama berkelanjutan dengan mitra usaha.

Kata kunci: karir, magang, pengabdian masyarakat, siswa SMA, dunia usaha.

CITY LIGHT COMMUNITY CHURCH'S COMMITMENT TO DEVELOPING CAREER READINESS FOR 11TH GRADE STUDENTS AT TERANG NUSANTARA HIGH SCHOOL

ABSTRACT

This community service program aimed to develop the career readiness of 11th grade students at SMA Terang Nusantara through structured internship and career counseling activities. The program was implemented in June 2025 under the coordination of the CLCC Marketplace Team, involving 23 students and partner companies operating in footwear, property, and paint industries. The applied method integrated community education, training, and consultation approaches, with stages including planning and coordination, socialization, nine day internships, one day career counseling, and evaluation and reflection. The program materials covered practical work in company operational units, work ethics training, and career planning discussions. The results indicated that students gained real work experience, basic skills in relevant fields, and internship certificates that boosted their confidence. Moreover, positive behavioral changes were observed, such as improved time discipline, professional communication, and increased awareness of the importance of career planning. The program

also fostered new networks between the school, CLCC, and business partners, which have the potential to become a new institution supporting student career development, and revealed early signs of local leadership initiatives among participants. The conclusion drawn is that collaborative internships involving schools and business partners proved effective in enhancing student career readiness, and it is recommended to expand the program through cross field rotation and continuous cooperation with business partners.

Key words: *career, internship, community service, high school students, business partners.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang krusial dalam kehidupan manusia, karena pada tahap ini individu mulai membangun identitas diri, keyakinan, serta merancang arah masa depan. Penelitian dalam psikologi perkembangan menunjukkan bahwa fondasi kepribadian, nilai hidup, dan keterampilan sosial terbentuk secara signifikan pada masa anak-anak hingga remaja. Proses ini bersifat multidimensional, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual (Megawaty & Herman, 2024). Oleh karena itu, remaja membutuhkan pendampingan yang tepat agar dapat berkembang secara holistik dan terarah (Megawaty & Herman, 2024).

Perspektif teologi juga menegaskan pentingnya pertumbuhan holistik ini. Injil Lukas mencatat bahwa Yesus “bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia” (Luk. 2:52), yang mengisyaratkan bahwa perkembangan intelektual, sosial, fisik, dan rohani harus berjalan seimbang (Megawaty & Herman, 2024). Penelitian tentang perkembangan spiritual remaja menegaskan bahwa lingkungan eksternal seperti keluarga, sekolah, gereja, dan komunitas memiliki peran strategis dalam membimbing mereka menemukan makna hidup,

membentuk nilai moral, serta menentukan arah karir (Megawaty & Herman, 2024).

Dalam konteks pendidikan formal, salah satu kebutuhan mendesak remaja tingkat SMA adalah persiapan karir. Banyak siswa yang belum memiliki gambaran konkret mengenai dunia kerja, sehingga merasa ragu atau bingung dalam menentukan pilihan setelah lulus. Program magang terbukti menjadi strategi efektif dalam menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa magang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui penguasaan keterampilan teknis, pemahaman budaya kerja, pengembangan etos kerja, dan kemampuan sosial (Efendi et al., 2024). Selain itu, keterlibatan dunia usaha/industri dalam program magang memperkuat relevansi pengalaman belajar dengan kebutuhan nyata di lapangan (Efendi et al., 2024).

Bagi siswa, manfaat nyata magang tidak hanya berupa keterampilan kerja, tetapi juga peningkatan kepercayaan diri. Sertifikat pengalaman kerja hasil magang memberikan nilai tambah, karena siswa merasa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja (Efendi et al., 2024). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan

hidup (*life skills*), kemampuan kolaborasi, serta kesiapan menghadapi perubahan sosial-ekonomi yang cepat (Efendi et al., 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, CLCC Marketplace Team bersama SMA Terang Nusantara dan mitra dunia usaha menyelenggarakan program pengabdian masyarakat berupa Pengembangan Kesiapan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui pendekatan *Asset Based Community Development*, yaitu suatu metode pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program (Zunaidi, 2024, p. 59-61). Subjek kegiatan adalah siswa kelas XI SMA Terang Nusantara yang berjumlah 23 orang (Gambar 1). Mitra pendukung berasal dari CLCC Marketplace Team sebagai panitia penyelenggara, serta perusahaan jemaat yang bergerak di bidang sepatu, properti, dan cat yang berfungsi sebagai lokasi magang. Tempat pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam dua area utama, yaitu CLCC sebagai pusat koordinasi dan penyuluhan karir, serta perusahaan mitra sebagai lokasi praktik magang.

Karir Siswa Kelas XI SMA Terang Nusantara. Program ini dilaksanakan dalam bentuk magang selama dua minggu di perusahaan jemaat (bidang sepatu, properti, dan cat), ditambah satu hari penyuluhan karir di CLCC. Melalui program ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman nyata, meningkatkan kepercayaan diri, serta lebih siap dalam merencanakan karir masa depan.



Gambar 1. Panitia dan Peserta

Proses perencanaan dilakukan melalui serangkaian koordinasi antara pihak sekolah, panitia CLCC, orang tua siswa, serta perwakilan perusahaan mitra. Dalam perencanaan ini, siswa sebagai subyek dampingan turut dilibatkan melalui forum diskusi untuk menentukan bidang magang sesuai minat dan potensi masing-masing. Dengan demikian hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati, pengorganisasian komunitas berjalan secara kolaboratif, sehingga program tidak hanya menjadi inisiatif penyelenggara tetapi juga menjawab kebutuhan nyata peserta (Kusumawati & Andiani, 2024).

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. *Pendidikan Masyarakat*: dilakukan melalui penyuluhan karir di CLCC

yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang perencanaan karir, etika kerja, serta tantangan dunia kerja.

2. *Pelaatihan*: dilaksanakan dalam bentuk magang selama sembilan hari di perusahaan mitra, di mana siswa mendapatkan pendampingan langsung dari mentor, praktik keterampilan dasar sesuai bidang, dan simulasi tugas kerja.

3. *Konsultasi*: difasilitasi melalui sesi diskusi dan refleksi bersama panitia CLCC, guru pembimbing, dan mentor perusahaan untuk membahas pengalaman magang, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan karir selanjutnya.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Deskripsi	Pelaksana	Output
1	Perencanaan & Koordinasi	Rapat antara sekolah, CLCC, orang tua, dan perusahaan mitra untuk menentukan lokasi, jadwal, dan pembekalan siswa	Panitia CLCC, guru, orang tua, perusahaan	Jadwal kegiatan & daftar penempatan siswa
2	Sosialisasi Program	Penyuluhan awal kepada siswa mengenai tujuan dan aturan magang	Panitia CLCC & guru	Pemahaman siswa tentang kegiatan
3	Magang	Praktik kerja selama 9 hari di perusahaan mitra sesuai bidang	Siswa, mentor perusahaan	Pengalaman kerja nyata
4	Penyuluhan Karir	Seminar 1 hari di CLCC tentang perencanaan karir, etika kerja, dan peluang masa depan	Praktisi kerja, panitia CLCC	Wawasan karir yang lebih luas
5	Evaluasi & Refleksi	Diskusi bersama untuk menilai hasil magang dan rencana tindak lanjut	Panitia CLCC, guru, siswa, perusahaan	Sertifikat pengalaman kerja & rekomendasi program lanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Pengembangan Kesiapan Karir Siswa Kelas XI SMA Terang Nusantara* terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah

ditetapkan (Tabel 1). Proses pendampingan menunjukkan dinamika yang positif, ditandai dengan keterlibatan aktif siswa (Rasyid et al., 2025), dukungan panitia

CLCC Marketplace Team, serta pendampingan intensif dari mentor perusahaan. Sejak awal, siswa dilibatkan dalam tahap perencanaan, sehingga mereka memiliki rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Hal ini terlihat dalam antusiasme mereka mengikuti penyuluhan tahap awal sebagai pengantar kegiatan (Gambar 2).



Gambar 2. Penyuluhan Tahap Awal

Ragam kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari dua bentuk utama. Pertama, magang selama sembilan hari di perusahaan mitra yang mencakup bidang produksi, administrasi, dan pelayanan pelanggan. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk melaksanakan tugas operasional, mengamati budaya kerja, serta melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Dokumentasi magang menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan produksi dan administrasi, baik secara individu maupun dalam kelompok (Gambar 3 dan Gambar 4). Kedua, penyuluhan karir yang dilaksanakan selama satu hari di CLCC dengan menghadirkan praktisi dunia kerja. Sesi ini berfokus pada perencanaan karir, etika kerja, serta strategi menghadapi tantangan global, sehingga siswa tidak hanya mendapat pengalaman praktik, tetapi juga pembekalan teoritis.



Gambar 3 & 4. Siswa Magang

Bentuk aksi teknis yang diterapkan selama magang meliputi penugasan siswa di unit-unit kerja perusahaan, bimbingan keterampilan dasar oleh mentor, serta simulasi penyelesaian masalah sederhana di tempat kerja. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami alur kerja, menumbuhkan kedisiplinan, serta menanamkan tanggung jawab profesional. Pada saat pelatihan langsung di tempat kerja, siswa dilatih keterampilan teknis yang relevan dengan bidangnya, yang sekaligus menjadi wadah pembelajaran kolaboratif (Gambar 5).



Gambar 5. Training Siswa Magang

Hasil kegiatan memperlihatkan beberapa perubahan sosial yang signifikan. Pertama, terdapat peningkatan disiplin siswa dalam hal kehadiran, manajemen waktu, dan kepatuhan terhadap aturan kerja. Kedua, terbentuk pola komunikasi baru yang lebih profesional, baik dalam interaksi dengan

mentor maupun antar peserta. Ketiga, lahir jejaring sosial antara sekolah, CLCC, dan perusahaan mitra yang berfungsi sebagai pranata baru dalam mendukung pengembangan karir siswa. Keempat, muncul kesadaran baru di kalangan siswa mengenai pentingnya merancang masa depan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan diri dan kemampuan menyusun rencana karir setelah kegiatan berakhir. Kesadaran ini diperkuat melalui sesi penyuluhan tahap akhir di CLCC yang menjadi forum refleksi bersama antara siswa, guru, dan praktisi (Gambar 6).



Gambar 6. Penyuluhan Tahap Akhir

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menampilkan hasil kreativitas dan keterampilan yang mereka peroleh selama proses magang. Bentuk persembahan karya ini menjadi simbol konkret dari pembelajaran yang dialami,

sekaligus menegaskan bahwa pengalaman kerja dapat ditransformasikan menjadi kontribusi nyata bagi komunitas (Gambar 7). Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berupa sertifikat pengalaman kerja, tetapi juga transformasi perilaku siswa, terbentuknya jejaring institusional, serta munculnya kepemimpinan lokal di kalangan peserta. Dampak-dampak ini memperlihatkan bahwa program magang berbasis kolaborasi komunitas sekolah dan dunia usaha memiliki potensi besar untuk membentuk kesiapan karir sekaligus mendorong transformasi sosial di lingkungan pendidikan.



Gambar 7. Persembahan Karya dari Siswa

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa Pengembangan Kesiapan Karir Siswa Kelas XI SMA Terang Nusantara berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan pengalaman kerja nyata melalui magang, penyuluhan karir, serta pendampingan intensif yang melibatkan sekolah, komunitas, dan dunia usaha. Dari sisi teoritis, kegiatan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mempersiapkan remaja menghadapi masa

depan, di mana proses belajar tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup pengalaman praktis yang membentuk keterampilan teknis, etos kerja, dan kepercayaan diri. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, terbentuknya jejaring sosial baru, serta munculnya potensi kepemimpinan lokal di kalangan siswa. Rekomendasi yang diajukan adalah agar program ini dikembangkan lebih lanjut melalui sistem

rotasi magang lintas bidang, perluasan kerjasama dengan lebih banyak mitra usaha, serta penyusunan kurikulum pendamping

yang berkesinambungan sehingga kesiapan karir siswa dapat semakin terarah dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Efendi, I. F., Herman, S., & Hermanto, Y. P. (2024). Remaja dan Tujuan Hidup Sesuai Kehendak Allah. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 8(1), 99–110.

Kusumawati, E., & Andiani, D. (2024). Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Komunitas bagi Karang Taruna Jakarta Barat. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 21–40.

Megawaty, T., & Herman, S. (2024). Eksplorasi Pertumbuhan Spiritual dan Perkembangan Manusia Pada Anak-anak Dan Remaja: Perspektif Teologi.

SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika, 4(2), 165–180.

Rasyid, A., Sugandi, M. K., Nurmalawaty, N., & Kartini. (2025). Pendampingan Guru Biologi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Digital untuk Pengembangan Profesionalisme. *Papanda Journal of Community Service*, 4(1), 52–58.

Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.